

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

MAN 3 Banjarmasin bertempat di Komplek Pelajar Mulawarman dan di wilayah pemerintahan Kota Banjarmasin. Berada dengan banyak sekolah mulai dari Kementerian Agama hingga Kementerian Pendidikan yang ada di Banjarmasin seperti MTsN 2, SMPN 2, SMPN 9, SMKN 1, serta SMAN 1 Banjarmasin.

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Banjarmasin**

Cikal bakal Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berawal pada Madrasah Aliyah Swasta yang asalnya merupakan penggabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Al Abadiyah. MAM pada masa itu pelaksanaan pembelajarannya terletak pada gedung PGAN Banjarmasin yang bertempat di dalam komplek Mulawarman.

PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 dipindah ke jalan Pramuka Km. 6 Banjarmasin, oleh karenanya gedung PGAN Mulawarman tidak ada lagi kegiatan. Dengan kosongnya PGAN itu timbulah inisiasi dari beberapa orang dewan guru dari PGAN untuk mendirikan MAM diantaranya : Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy, dan Drs. H. Usman Djafri. Berdasarkan musyawarah mereka berlokasi di asrama PGAN Mulawarman memutuskan membuat Madrasah Swasta dengan tempat di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala madrasahnya yaitu; (1) Drs. M. Roi Syakur (1979-1983) (2) Drs. M. Zaini

(1983-1988) (3) Drs. H. Baderi (1988), (4) H. Asmuni Ch (1988). Sedangkan pada tahun 1987 didirikan juga Madrasah Swasta yang dinamai MAS Al Abadiyah yang berlokasi di Km. 6 PGAN Banjarmasin yang dikepalai oleh Drs. Hermawan Suyono.

Selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1990 digabunglah antara MAM dan MAS Al Abadiyah yang dikelola oleh Yayasan Al Abadiyah. Setelah berjalan kurang lebih 3 penggabungan tersebut, tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1993 MAM dialihnegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan kepala madrasah pertamanya adalah H. Asmuri Ch (tahun 1993-1998).

Pada awalnya, proses KBM berlangsung di gedung ex PGAN 6 tahun yang berdiri di tanah milik Yayasan Milono dengan luas tanah 3.623 M<sup>2</sup>. Sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya, MAN yang terus melaju, terbesit harapan buat mempunyai gedung sendiri. Alhamdulillah harapan tersebut terkabul di tahun 1996-1997 sampai sekarang dengan ditambah gedung sarana belajar lainnya.<sup>38</sup>

Berikut deretan nama kepala madrasah yang telah memimpin MAN 3 Banjarmasin.<sup>39</sup>

Tabel 4.1 Riwayat Kepemimpinan Kepala Madrasah

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	H. Asmuri CH	1994-1998
2.	Drs. H. M. Haberi B	1998 - 2003
3.	Drs. H. Abd. Fatah S	2003 (6 bulan)
4.	Drs. Najwan Noor, M. Pd	2003 - 2009
5.	Drs. Adnan	2009 - 2013

<sup>38</sup> Dokumentasi “Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Banjarmasin” Yang Diperoleh Dari Staf Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin Pada 12 Februari 2025.

<sup>39</sup> Dokumentasi “Riwayat Kepemimpinan Kepala Madrasah” Yang Diperoleh Dari Staf Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin Pada 12 Februari 2025.

No.	Nama	Masa Jabatan
6.	Dra. Hj. Naini Pristiana	2014 - 2015
7.	Drs. H. Abdurrachman, M. Pd	2015 - 2019
8.	Dra. Hj. Nana Mairi, M. Pd	2019 - Sekarang

### 3. Visi MAN 3 Banjarmasin

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti; perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran Masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN 3 Kota Banjarmasin memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi madrasah berikut: “Terwujudnya Lembaga Pendidikan yang melahirkan siswa agamis, pancasilais, kreatif, berprestasi, dan berbudaya”.<sup>40</sup>

### 4. Misi MAN 3 Banjarmasin

Adapun untuk mewujudkan Visi di atas, madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

MAN 3 Banjarmasin memiliki misi untuk melaksanakan program pembelajaran dan kegiatan madrasah yang mendorong siswa dapat mengamalkan ajaran Islam yang rahmatan lil’alamin, serta melaksanakan pembelajaran dan kegiatan yang menjadikan peserta didik berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Selain itu, MAN 3 Banjarmasin juga berupaya melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat menghasilkan prestasi, lulusan yang berkualitas, dan peduli terhadap lingkungan. MAN 3 Banjarmasin juga berkomitmen untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan IT (PAIKEM) dan lingkungan sebagai media pembelajaran. MAN 3 Banjarmasin juga menyiapkan lulusan yang unggul, kompetitif, dan komparatif pada bidang IPTEK berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik, membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan, meningkatkan

---

<sup>40</sup> Dokumentasi “Visi MAN 3 Banjarmasin” Yang Diperoleh Dari Staf Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin Pada 12 Februari 2025.

sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan IPTEK, budaya lingkungan, dan ramah anak, meningkatkan Sumber Daya Manusia yang professional sebagai pelestari dan penyelamat lingkungan hidup, menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, siswa, masyarakat dan instansi terkait untuk mendukung Peningkatan mutu Pendidikan dan lingkungan hidup di MAN 3 Banjarmasin.<sup>41</sup>

##### 5. Tujuan MAN 3 Banjarmasin

Tujuan yang diinginkan MAN 3 Banjarmasin yaitu:

Meningkatnya kuantitas dan kualitas peserta didik dalam beribadah dan melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, menghasilkan peserta didik yang hafizh Al-Qur'an minimal 3 juz, menghasilkan peserta didik yang dapat mengambil keputusan dalam menghasilkan solusi dari berbagai masalah yang dihadapi dalam konteks multicultural, menghasilkan peserta didik yang mampu mengidentifikasi diri dan dapat mengembangkannya, terlaksananya berbagai kegiatan yang melibatkan warga sekolah (jum'at bersih, jum'at sehat, dan jum'at taqwa), terlaksananya peringatan hari besar nasional, keagamaan, dan kegiatan budaya, menjadi juara di tingkat lokal, nasional maupun internasional di bidang akademik dan non-akademik, terwujudnya daya serap yang optimal di perguruan Tinggi Negeri Lokal dan Nasional, berkontribusi dan bergotong royong untuk berperan aktif di lingkungan sekolah dan masyarakat dalam memelihara lingkungan, meningkatnya keterlaksanaan pembelajaran saintifik terkait dengan lingkungan sebagai media pembelajaran, terakomodasinya kebutuhan belajar peserta didik terkait dengan keragaman minat, bakat, potensi, dan kompetensi peserta didik, serta meningkatnya hasil asesmen formatif dan sumatif setiap tahun. MAN 3 Banjarmasin juga menginginkan tujuan agar meningkatnya perolehan AKM setiap tahun, menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan di bidang IT sesuai bakat, minat, dan potensi, menghasilkan peserta didik yang berbudaya disiplin, menghasilkan peserta didik yang berbudaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), menghasilkan peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dengan mendatangkan tenaga ahli/professional sesuai kebutuhan peserta didik, terlaksananya event untuk mempresentasikan produk peserta didik yang terencana dan berkesinambungan, tersedianya prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis IT dan terkini, tersedianya Wifi-id yang mendukung pembelajaran di setiap kelas, tersedianya ruang terbuka yang memungkinkan anak belajar di luar kelas, serta meningkatnya kualitas SDM melalui pelatihan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Dokumentasi "Misi MAN 3 Banjarmasin" Yang Diperoleh Dari Staf Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin Pada 12 Februari 2025.

<sup>42</sup> Dokumentasi "Tujuan MAN 3 Banjarmasin" Yang Diperoleh Dari Staf Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin Pada 12 Februari 2025.

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berikut gambaran tentang sarana dan prasarana yang terdapat di MAN 3 Banjarmasin.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Komputer Kantor	6 buah
2.	Printer Kantor	5 buah
3.	Komputer Praktik	40 buah
4.	Printer Praktik	3 buah
5.	Pesawat Telpn dan Fax	0 buah
6.	Pesawat Televisi	2 buah
7.	LCD Proyektor	17 buah
8.	AC	5 buah
9.	Kursi Siswa	774 buah
10.	Meja Siswa	774 buah
11.	Lemari Kelas	21 buah
12.	Kursi Pegawai	71 buah
13.	Meja Pegawai	71 buah
14.	Kipas Angin	42 buah
15.	Speaker/Sound System	4 set
16.	Keyboard Yamaha	1 buah
17.	Musik Panting	1 set
18.	Laptop Praktik	40 buah
19.	Motor Tosa untuk Sampah	1 buah
20.	Bak Sampah	21 buah
21.	Bank Sampah	1 buah
22.	Lemari Kaca	10 buah
23.	Laptop Kantor	10 buah
24.	Tanah Lapang/Halaman	1 buah
25.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah
26.	Ruang Tata Usaha	1 buah
27.	Ruang Dewan Guru	1 buah
28.	Ruang PTSP	1 buah
29.	Ruang Bimbingan Konseling	1 buah
30.	Ruang Kelas	22 buah
31.	Ruang Perpustakaan	1 buah
32.	Ruang Laboratorium IPA	1 buah
33.	Ruang Laboratorium Komputer	1 buah
34.	Ruang Ibadah	1 buah
35.	Ruang UKS/PMR	1 buah
36.	Ruang Osis	1 buah
37.	Ruang Multimedia	1 buah

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
38.	WC Dewan Guru dan Karyawan	4 buah
39.	WC Siswa Putra	11 buah
40.	WC Siswi Putri	13 buah
41.	Koperasi Siswa	1 buah
42.	Ruang Satpam	1 buah
43.	Lahan Parkir dalam Madrasah	2 buah
44.	Lahan Parkir di luar Madrasah	1 buah
45.	Kantin	1 buah
46.	Ruang Pramuka	1 buah
47.	Gudang Aula	1 buah

#### 7. Keadaan Guru dan Siswa MAN 3 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin mempunyai pengajar dan tenaga kependidikan yang beragam dilihat dari jenis kelamin, pendidikan, jabatan hingga guru profesional bidang. Adapun gambaran siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin juga sangat bervariasi, yang berarti sekolah ini mempunyai beberapa kelas yang dapat dikatakan banyak, yaitu tujuh kelas X dengan total 207 siswa, tujuh kelas XI dengan total 232 siswa, dan delapan kelas XII dengan total 271 siswa. Dengan demikian, MAN 3 Banjarmasin mempunyai total keseluruhan 710 siswa yang mencakup dari laki-laki dan perempuan.<sup>43</sup>

#### 8. Deskripsi Data

Pada pengumpulan data, penulis disini memakai teknik wawancara, dan penyebaran angket yang telah dilakukan proses *editing*, dimana diperoleh sesuai dengan sampel yang diperlukan yaitu 71 siswa/i. Adapun wawancara dilaksanakan agar memperoleh data yang dapat mendukung tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari informan yang merupakan guru bidang studi Sejarah

---

<sup>43</sup> "Rekapitulasi Siswa," n.d., Arsip Dokumen Sekolah, MAN 3 Banjarmasin, 12-13.

Kebudayaan Islam di MAN 3 Banjarmasin. Selain itu, penulis juga melakukan teknik dokumenter untuk mengetahui data-data seperti Modul Ajar, nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) sebagai hasil belajar siswa serta data yang berhubungan dengan keadaan sekolah tersebut, baik dari tenaga pendidik dan kependidikan maupun data siswa dan data sekolah yang bersifat penting serta menunjang penelitian ini. Dengan demikian, data utama yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan proses klasifikasi dan tabulasi yakni sebagai berikut.

a. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Data-data dalam angket pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diolah dalam bentuk tabel, kemudian dianalisis. Sebelumnya, berikut merupakan gambaran terkait perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 3 Banjarmasin yang dilihat pada Modul Ajar semester ganjil yang digunakan oleh guru SKI.



#### A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: M. Arsyad, S.Pd
Instansi	: MAN 3 Banjarmasin
Tahun Penyusun	: 2024
Kelas / Semester	: XI / ( 1 ) Ganjil
Fase	: F
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Target	: Reguler/ Tipikal
Jumlah Peserta Didik	: Maksimum 30 Orang
Elemen	: Periode Pertengahan/zaman kemunduran (1250 – 1800 M)
Bab 4	: Peradaban Islam Masa Daulah Syafawi di Persia
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Syafawi, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Syafawi sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Syafawi, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Syafawi serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.



Gambar 4.1 Modul Ajar SKI Semester Ganjil Kelas XI MAN 3 Banjarmasin Halaman ke-1

#### A. Kompetensi Awal

Peserta didik telah memiliki kemampuan awal dalam menganalisis proses lahirnya Daulah Syafawi sebagai inspirasi untuk mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah.

#### B. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar mandiri, dan kritis.  
Ditambahkan Profil PPRA.

#### C. Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin

Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin dicapai adalah Berkeadaban (ta'addub), Keteladanan (Qudwah), Kewarganegaraan & kebangsaan (Muwatanah), Mengambil jalan tengah (Tawassut), Berimbang (Tawazun), Lurus & tegas (I'tidal), Kesetaraan (Musawah), Musyawarah (Syura), Toleransi (Tasamuh), dan Dinamis & inovatif (Tathawwur Wa Ibtikar).

#### D. Sarana dan Prasarana

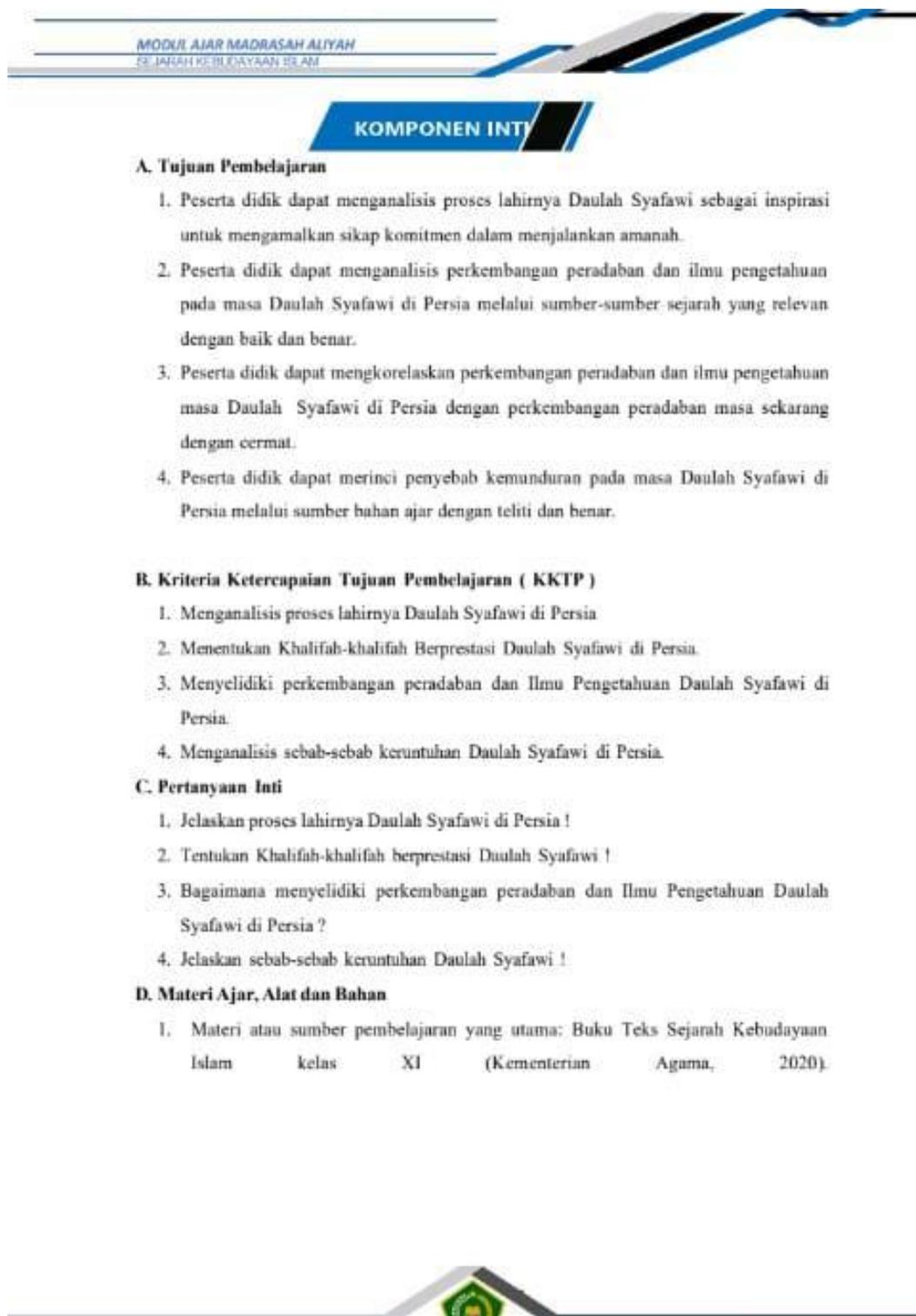
1. Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara/speaker aktif, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di madrasah masing-masing.
2. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI (Kementerian Agama, 2020).
3. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol/boardmarker, alat tulis

#### E. Model Pembelajaran

Tatap Muka



Gambar 4.2 Modul Ajar SKI Semester Ganjil Kelas XI MAN 3 Banjarmasin Halaman ke-2



Gambar 4.3 Modul Ajar SKI Semester Ganjil Kelas XI MAN 3 Banjarmasin Halaman ke-3

2. Alat dan bahan yang diperlukan : Papan tulis, spidol, alat tulis, kertas karton, double tape.

#### **E. Kegiatan Pembelajaran Umum**

Pengaturan Siswa :

1. Individu
2. Kelompok

Metode :

1. Numbered Head Together
2. FGD (Focus Group Discussion)
3. Storytelling

#### **F. Target Peserta Didik**

Kategori peserta didik dalam proses pembelajaran ini adalah peserta didik reguler. Diharapkan peserta didik dapat menjelaskan perkembangan peradaban Daulah Syafawi di Persia.

#### **G. Persiapan Pembelajaran**

##### **❖ Pendahuluan (10 menit)**

1. Peserta didik berdoa secara bersama-sama, dipandu tawasil oleh guru dan membaca Q.S. Al-Baqarah (2) 124 – 130 dengan tartil beserta terjemahnya.
2. Guru menyapa setiap peserta didik dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

##### **❖ Kegiatan Pembelajaran Inti (70 menit)**

1. Guru memberikan permasalahan peradaban Islam Daulah Syafawi di Persia.
2. Guru meminta peserta didik merumuskan masalah peradaban Islam Daulah Syafawi di Persia.
3. Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah sesuai kelompok masing-masing.
4. Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari literatur yang ada menggunakan metode information search untuk menjawab rumusan



Gambar 4.4 Modul Ajar SKI Semester Ganjil Kelas XI MAN 3 Banjarmasin  
Halaman ke-4

masalah. Peserta didik dapat mengakses informasi dari buku digital madrasah maupun sumber lain (direkomendasikan guru).

5. Peserta didik melakukan analisa perbandingan isi masing-masing literatur tersebut.
6. Peserta didik menyampaikan paparan hasil telaahnya dan secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.

❖ **Penutup Pembelajaran ( 10 menit )**

1. Guru meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir.
2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan membaca doa kafaratul majlis bersama-sama.

**F. Diferensiasi**

1. Untuk peserta didik yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi peradaban Islam Daulah Syafawi di Persia.
2. Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (joyfull learning) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Untuk peserta didik yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali peradaban Islam Daulah Syafawi di Persia dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan. Pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan peserta didik. Peserta didik juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

**G. Refleksi Guru**

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami ?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri peserta didik ?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati?



Gambar 4.5 Modul Ajar SKI Semester Ganjil Kelas XI MAN 3 Banjarmasin Halaman ke-5

## H. Asesmen

### Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran, dengan

Pertanyaan	ya	tidak
	1) Apakah pernah membaca buku Terkait peradaban Islam Daulah Syafawi di Persia ?	
2) Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3) Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>numbered head Together</i> ?		

pertanyaan:

### 2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- Asesmen saat *numbered head together* (ketika peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan metode *numbered head together*)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *numbered head together*.

No	Nama Peserta didik	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Aminah Rahmadhani							
2	Muhammad Najmi							
3	Muhammad Naufal Azmi							
4	Azizah Paramita							
5	Dst..							
Nilai = skor x 25								



Gambar 4.6 Modul Ajar SKI Semester Ganjil Kelas XI MAN 3 Banjarmasin Halaman ke-6

a. Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

- 1) Jelaskan tahapan berdirinya Daulah Syafawi !
- 2) Sejak kapan Daulah Syafawi di Persia berkuasa ?
- 3) Perkembangan yang paling mencolok pada masa Daulah Syafawi adalah

Pedoman Penskoran		
No	Kunci Jawaban	Skor
1	Sejarah berdirinya Daulah Syafawi di Persia berasal dari sebuah gerakan tarekat bernama Syafawiyah di kota Azerbaijan.	
2	Daulah Syafawi di Persia berkuasa dari tahun 1501 M sampai 1736 M dan dipimpin oleh 11 khalifah.	
3	Pada masa Daulah Syafawi di Persia perkembangan yang paling mencolok adalah perkembangan dalam bidang ekonomi, selain itu perkembangan bidang pembangunan fisik dan seni serta ilmu pengetahuan.	
<b>Skor Maksimal</b>		<b>40</b>
<b>Nilai = skor yang diperoleh x 3,3</b>		

b. Asesmen keterampilan

- 1) Peserta didik membuat media pembelajaran (digital atau non digital) tentang materi peradaban Islam Daulah Syafawi.

2)

Contoh Rubrik Penilaian

Produk :  
 Nama kelompok :  
 Anggota :  
 Kelas :  
 Nama produk :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan				
	a. persiapan				
	b. linimasa pembuatan				



Gambar 4.7 Modul Ajar SKI Semester Ganjil Kelas XI MAN 3 Banjarmasin Halaman ke-7

	c. jenis produk				
2.	Proses pembuatan				
	a. penggunaan media, alat dan bahan				
	b. teknik pembuatan				
	c. kerjasama kelompok				
3.	Tahap akhir				
	a. kualitas produk				
	b. publikasi				
	c. kreatifitas				
	d. orisinalitas				

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	<b>Cukup baik</b> , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	<b>Baik</b> , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	<b>Sangat baik</b> , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema

Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	<b>Cukup baik</b> , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	<b>Baik</b> , ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	<b>Sangat baik</b> , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema



Gambar 4.8 Modul Ajar SKI Semester Ganjil Kelas XI MAN 3 Banjarmasin Halaman ke-8

Tahap Akhir	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada produk tetapi belum selesai
2	<b>Cukup baik</b> , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	<b>Baik</b> , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
4	<b>Sangat baik</b> , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil

Petunjuk penskoran:

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus: Skor Perolehan x 10 = ....

**A. Refleksi Untuk Peserta Didik**

Nama Peserta didik : .....

Kelas : .....

Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

**B. Lembar Kerja Peserta Didik**

Nama



Gambar 4.9 Modul Ajar SKI Semester Ganjil Kelas XI MAN 3 Banjarmasin Halaman ke-9

Peserta didik : .....

Kelas : .....

Tahapan	Kegiatan Peserta didik / Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Peserta didik mengamati informasi tentang menganalisis Daulah Syafawi	
Identifikasi Masalah	1. Jelaskan proses berdirinya Daulah Syafawi ! 2. Jelaskan kemajuan-kemajuan yang terdapat pada Daulah Syafawi ?	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi menganalisis sejarah perkembangan Daulah Syafawi di Persia.	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar menjawab Persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

#### C. Bahan Bacaan Peserta Didik

- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dinasti\\_Safawiyah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dinasti_Safawiyah).
- <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/latar-belakang-berdirinya-daulah-syafawi-dan-kemajuannya-21kRPYRr1vS>

#### D. Pengayaan dan Remedial.

Peserta didik yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Peserta didik mempelajari peradaban Islam Daulah Syafawi.



Gambar 4.10 Modul Ajar SKI Semester Ganjil Kelas XI MAN 3 Banjarmasin  
Halaman ke-10

Sedangkan peserta didik yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Peserta didik diminta mempelajari kembali materi peradaban Islam Daulah Syafawi.

### **Peradaban Islam Daulah Syafawi.**

#### **A. Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi di Persia**

Daulah Syafawi di Persia berdiri pada tahun 1501-1736 M dan merupakan salah satu kerajaan Islam terbesar di Persia. Berikut adalah sejarah berdirinya Daulah Syafawi:

Dinasti Syafawi berasal dari gerakan tarekat yang bernama Tarekat Safawiyah, yang didirikan oleh Syekh Ishak Safiuddin atau Shafi Ad-Din di Ardabil, Azerbaijan. Shafi Ad-Din adalah keturunan dari Musa al-Khadim, imam ketujuh Syi'ah Itsna 'Asyariyah. Awalnya, tarekat ini bertujuan memerangi orang-orang ingkar dan golongan "ahli bid'ah". Namun, seiring waktu, tarekat ini berkembang menjadi gerakan politik yang besar dan memiliki pengaruh di Persia, Syria, dan Anatolia. Pada masa kepemimpinan Junaid (1447-1460 M), tarekat Safawiyah memperluas kegiatan politik dan keagamaan, yang menimbulkan konflik dengan penguasa Kara Koyunlu dan Ak-Koyunlu.

Setelah Junaid wafat, kepemimpinan tarekat Safawiyah diserahkan kepada putranya, Haidar, yang kemudian melahirkan Ismail, pendiri Dinasti Safawi di Persia. Ismail I berhasil memperluas wilayah kekuasaannya dan menguasai seluruh Persia dalam waktu sepuluh tahun. Ia juga menyatakan Syi'ah sebagai madzhab negara, sehingga Dinasti Syafawi dikenal sebagai peletak dasar terbentuknya negara Iran.

Dinasti Syafawi mencapai puncak kejayaan pada masa Abbas I, yang berkuasa dari tahun 1587-1629 M. Abbas I melakukan berbagai reformasi, seperti membentuk pasukan baru dan mengadakan perjanjian damai dengan Turki Utsmani. Ia juga berhasil merebut kembali wilayah-wilayah yang hilang dan mengembangkan ekonomi, pendidikan, dan seni.

Setelah Abbas I wafat, Dinasti Syafawi mengalami kemunduran dan tidak mampu mempertahankan kemajuan yang telah diraih. Para sultan yang lemah dan memiliki sifat buruk mempengaruhi jalannya pemerintahan, sehingga kerajaan Syafawi banyak mengalami kemunduran. Pada tahun 1722 M, Dinasti Syafawi runtuh setelah dikalahkan



Gambar 4.11 Modul Ajar SKI Semester Ganjil Kelas XI MAN 3 Banjarmasin  
Halaman ke-11

oleh bangsa Afghan, dan kemudian digantikan oleh Dinasti Qajar

Khalifah-khalifah Daulah Syafawi di Persia

Saat menjadi tarekat, Syafawiyah dipegang 7 orang pemimpin yaitu :

1. Safi al-Din (1252-1334 M)
2. Sadar al-Din (1334-1399 M)
3. Khawaja Ali (1399-1427 M)
4. Ibrahim (1427-1447 M)
5. Juneid (1447-1460 M)
6. Haidar (1460-1494 M)
7. Ali (1494-1501 M)

Adapun para khalifah Syafawi sesudah menjadi sebuah daulah yaitu:

1. Ismail I (1501-1524 M)
2. Tahmasp I (1524-1576 M)
3. Ismail II (1576-1577 M)
4. Muhammad Khudabanda (1577-1587 M)
5. Abbas I (1588-1628 M)
6. Safi Mirza (1628-1642 M)
7. Abbas II (1642-1667 M)
8. Sulaiman (1667-1694 M)
9. Husen (1694-1722 M)
10. Tahmasp II (1722-1732 M)
11. Abbas III (1732-1736 M)

Pada masa pemerintahan Syah Abbas I, Daulah Syafawi mencapai puncak kejayaannya.

### **B. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Syafawi di Persia**

Berbagai kebijakan dilakukan oleh khalifah masa Daulah Syafawi, hingga mampu mengatasi gejolak politik dalam negeri yang mengganggu stabilitas negara dan berhasil merebut kembali wilayah kekuasaan yang pernah direbut penguasa lain, hal tersebut ditangani pada masa khalifah Syah Abbas I. Berikut diantara kemajuan yang diperoleh Daulah Syafawi di Persia.



Gambar 4.12 Modul Ajar SKI Semester Ganjil Kelas XI MAN 3 Banjarmasin  
Halaman ke-12

1. Bidang Politik dan Pemerintahan  
Sistem pemerintahan yang diatur sedemikian rupa dengan pembagian tugas kepemimpinan berbentuk teokratik, yakni pejabat tertinggi negara dipegang oleh wakil Syah dalam urusan politik maupun keagamaan.
2. Bidang Ekonomi  
Ditandai dengan berhasil menguasai Kepulauan Hurmuz dan Pelabuhan Gumrun yang kemudian diubah namanya menjadi Bandar Abbas, yang kemudian menjadi wilayah perdagangan antara Timur dan Barat semakin ramai.
3. Bidang Keagamaan  
Syah Abbas menanamkan sikap toleransi terhadap para pemeluk aliran keagamaan dalam Islam. Hal ini berbeda dengan penguasa sebelumnya yang menghendaki agar paham Syi'ah menjadi agama resmi Daulah Syafawi.
4. Bidang Ilmu Pengetahuan  
Bangsa Persia terkenal sebagai bangsa berperadaban tinggi yang cinta akan ilmu pengetahuan. Hal ini juga ditandai Daulah Syafawi lebih unggul perkembangan ilmu pengetahuannya daripada Daulah Mughal dan Utsmani.
5. Bidang Pembangunan Fisik dan Seni  
Penguasa Syafawi berhasil membangun Isfahan, ibu kota pemerintahan yang indah. Di kota ini juga berdiri bangunan peninggalan Syafawi yang bernilai arsitektur tinggi seperti; masjid, rumah sakit, sekolah, jembatan raksasa di atas Zende Rud, dan Istana Chihil Sutun.

### C. Kemunduran Daulah Syafawi di Persia

Berikut beberapa faktor penyebab kemunduran Daulah Syafawi.

1. Dekadensi moral para raja dan watak yang kejam, menyebabkan mereka tidak memperhatikan kondisi kesultanan. Akibatnya rakyat bersikap apatis terhadap pemerintah, misalnya Safi Mirza yang tidak segan menyerang para pembesar kesultanan, serta Abbas dan Sulaiman yang pemabuk sehingga tidak memperhatikan kondisi kesultanan, akibatnya rakyat bersikap apatis terhadap pemerintah.
2. Sering terjadi konflik intern dalam bentuk perebutan kekuasaan di kalangan keluarga istana.
3. Pasukan Ghulam (budak-budak) yang dibentuk Abbas I tidak memiliki semangat tempur



Gambar 4.13 Modul Ajar SKI Semester Ganjil Kelas XI MAN 3 Banjarmasin  
Halaman ke-13

yang tinggi seperti Qilzibash (baret merah). Hal ini karena pasukan tersebut tidak disiapkan secara terlatih. Kemunduran bidang militer ini berpengaruh terhadap pertahanan Syafawi.

4. Konflik berkepanjangan dengan Daulah Utsmani mengakibatkan lemahnya kekuasaan Syafawi. Bagi Utsmani, Daulah Syafawi yang beralirah Syi'ah menjadi sebuah ancaman sehingga harus segera diperangi. Konflik diantara keduanya tidak pernah padam kecuali ketika Sultan Abbas I memerintah. Di masa itu, ia mengadakan perjanjian perdamaian dengan Turki Utsmani sehingga keadaan terkendali. Akan tetapi, setelah Abbas I wafat konflik tersebut kembali muncul.

#### GLOSARIUM

Tarekat	: Jalan yang ditempuh oleh seorang ahli tasawuf untuk mendekati diri kepada Tuhan.
Syi'ah	: Sebuah aliran keagamaan dalam Islam
Dekadensi Moral	: Keadaan kemerosotan nilai-nilai moral
Turki Utsmani Syafawi	: Sebuah kesultanan Islam yang berdiri sezaman dengan Daulah Syafawi



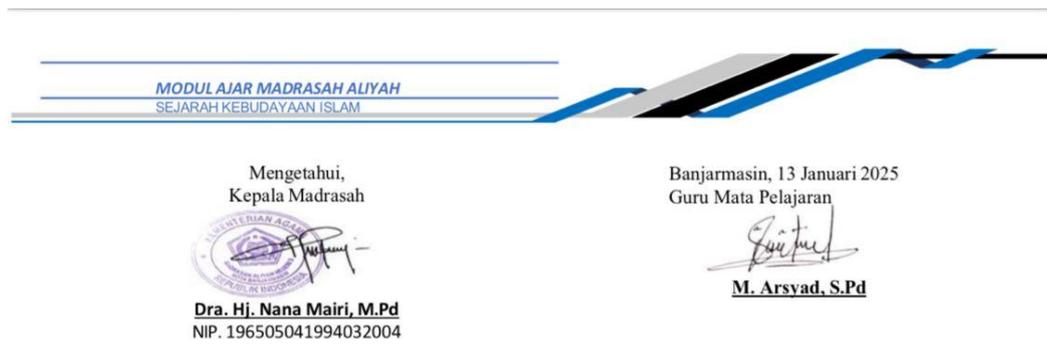
Gambar 4.14 Modul Ajar SKI Semester Ganjil Kelas XI MAN 3 Banjarmasin  
Halaman ke-14

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Elfa Tsuroyya, 2020. Sejarah Kebudayaan Islam, XI Madrasah Aliyah, Kementerian Agama, Jakarta.
2. Rizem Aizid, 2015. Sejarah Peradaban Islam, Diva Press, Yogyakarta.
3. Badri Yatim, 2017. Sejarah Peradaban Islam, PT. Rajagrafindo Persada, Depok.
  - a. Refleksi Untuk Peserta Didik
  - b. Lembar Kerja Peserta Didik
  - c. Materi Pengayaan dan Remedial



Gambar 4.15 Modul Ajar SKI Semester Ganjil Kelas XI MAN 3 Banjarmasin  
Halaman ke-15



Gambar 4.16 Modul Ajar SKI Semester Ganjil Kelas XI MAN 3 Banjarmasin  
Halaman ke-16

Setelah melihat bagaimana gambaran perencanaan pembelajaran di atas, maka penulis melakukan analisis terkait komponen-komponen perencanaan yang tertera dalam Modul Ajar tersebut, yang kemudian dibandingkan dengan keadaan saat pelaksanaan pembelajaran SKI dimulai.

#### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru SKI yaitu:

- Peserta didik dapat mengevaluasi proses lahirnya Daulah Syafawi sebagai inspirasi untuk mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah.
- Peserta didik dapat menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Syafawi di Persia melalui sumber-sumber sejarah yang relevan dengan baik dan benar.
- Peserta didik dapat mengkorelasikan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan masa Daulah Syafawi di Persia dengan perkembangan peradaban masa sekarang dengan cermat.
- Peserta didik dapat merinci penyebab kemunduran pada masa Daulah Syafawi di Persia melalui sumber bahan ajar dengan teliti dan benar.

Tujuan pembelajaran yang digunakan oleh guru SKI sesuai dengan Kurikulum dan kebutuhan siswa untuk memahami tentang Sejarah Islam di Iran.<sup>44</sup> Tujuan pembelajaran tersebut juga menunjukkan pada ranah kognitif (C4 dan C5), meskipun terdapat satu tujuan yang masuk pada ranah afektif.

---

<sup>44</sup> Contoh TP, ATP, dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, Sejarah Kebudayaan Islam (Direktorat KSKK Madrasah, Ditjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama RI, 2022): 106.

## 2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran SKI yang digunakan adalah perkembangan Islam masa Daulah Syafawi di Persia meliputi proses berdirinya, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuannya, serta faktor kemunduran Daulah Syafawi itu sendiri. Materi ini relevan dengan tujuan pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk memahami Sejarah Daulah Syafawi dan juga sesuai dengan kurikulum yaitu elemen yang membahas tentang perkembangan Islam periode pertengahan/zaman kemunduran (1250 – 1800 M).<sup>45</sup>

## 3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan guru SKI ialah *Numbered Head Together*, *Focus Group Discussion*, dan *Storytelling*. Metode yang digunakan ini efektif untuk menyampaikan informasi yang bersifat luas dan dibatasi dengan waktu pembelajaran yang pendek. Selain itu, *Storytelling* efektif untuk menjelaskan dan menganalogikan terkait cerita sejarah yang relevan.

## 4) Media Pembelajaran

Adapun media yang digunakan guru SKI adalah *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor. Media tersebut digunakan guru untuk menampilkan PPT dan video terkait dengan materi pembelajaran. Media pembelajaran tersebut sebenarnya efektif untuk menampilkan materi secara ringkas dan sistematis, akan tetapi jika hanya media itu yang selalu digunakan bisa saja menyebabkan siswa cenderung bosan untuk memperhatikan.

---

<sup>45</sup> Contoh TP, ATP, dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, Sejarah Kebudayaan Islam, 106.

### 5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang digunakan guru berbentuk soal pilihan ganda, essay serta tugas kelompok dan presentasi, hal itu juga dilakukan guru pada penilaian formatif maupun sumatif. Evaluasi yang digunakan ini efektif untuk memberikan gambaran mengenai hasil belajar siswa, terlebih menjadi bahan evaluasi guru dalam pembelajaran ke depannya.

Kelima komponen di atas merupakan rincian dari sebuah perencanaan pembelajaran. Dari analisis lima komponen itu dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran SKI yang dibuat oleh guru telah baik dan cukup efektif. Adapun lingkungan belajar siswa itu saya lihat sudah cukup memadai. Hal itu saya ketahui ketika melakukan penelitian di lapangan dengan melihat jumlah ruangan kelas yang banyak, fasilitas setiap kelas yang hampir merata seperti terdapat papan tulis, LCD, kipas angin dan sebagian ada yang menggunakan AC. Selain itu, guru SKI tersebut terkenal sebagai sosok yang santai dan lemah lembut sehingga menjadikan siswa merasa nyaman untuk berinteraksi dengan guru.

Keadaan pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas juga tergambarkan pada data berikut, yang diambil melalui respon siswa terhadap pernyataan angket. Pernyataan dan hasil jawaban angket secara jelasnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

Tabel 4.3 Penyampaian Materi Pembelajaran SKI

No.	Indikator	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Penyampaian informasi dalam materi pembelajaran SKI	58%	29,3%	5,8%	4,7%	2,2%
2.	Penyampaian materi pembelajaran SKI dengan menarik	13,8%	46,7%	7,2%	29,3%	3%

Tabel ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa, yaitu sebesar 87,3% (gabungan dari sangat setuju dan setuju) menyatakan bahwa penyampaian informasi dalam materi pembelajaran SKI sudah baik. Hanya sebagian kecil siswa yang menyatakan ragu-ragu (5,8%) atau tidak setuju (6,9%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, informasi dalam pembelajaran SKI telah disampaikan dengan cukup efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dibuktikan dengan penggunaan metode guru SKI dalam menyampaikan materi yaitu metode kooperatif seperti *Numbered Head Together* dan *Forum Group Discussion* serta *Storytelling*. Sesuai dengan jawaban guru SKI, beliau mengatakan:

Mata pelajaran SKI bisa saja menjadi materi yang membosankan karena memuat materi yang banyak dan luas tentang peristiwa-peristiwa pada masa lampau, namun hal yang saya lakukan ialah dengan melakukan metode *Storytelling* yakni memberikan cerita-cerita sejarah Islam yang lain, yang tidak hanya terpaku pada apa yang ada di buku tetapi tetap berhubungan dengan materi yang sedang disampaikan sehingga dengan begitu dapat menarik perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan guru di kelas, serta dapat memunculkan kembali semangat siswa dalam belajar. Saya terkadang juga menggunakan metode yang bersifat kooperatif seperti pembagian kelompok dalam skala kecil.<sup>46</sup>

Tabel 4.4 Penggunaan Media Pembelajaran SKI di Kelas

No.	Indikator	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Penggunaan media pembelajaran SKI	27,6%	40,8%	8,4%	15,5%	7,7%

Tabel ini memberikan gambaran sebagian besar (68,4%) siswa menunjukkan setuju bahwa guru SKI telah menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi SKI di kelas, siswa lainnya (23,2%) menyatakan tidak setuju dan merasa penggunaan media masih belum optimal, dan sedikit sekali

<sup>46</sup> Muhammad Arsyad, Wawancara dengan penulis, 20 Februari 2025.

(8,4%) siswa yang merasa ragu-ragu. Dengan begitu, guru SKI memang menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi SKI di kelas seperti penggunaan LCD untuk menampilkan *Power Point* dan penayangan film sejarah yang bersangkutan.

Tabel 4.5 Isi Materi Pembelajaran SKI

No.	Indikator	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Isi materi pembelajaran SKI luas	34,5%	36,2%	2,8%	12,7%	13,8%
2.	Isi materi pembelajaran SKI bersifat kompleks	54%	31%	3%	8,6%	3,4%
3.	Isi materi pembelajaran SKI detail	24,1%	48,3%	3,4%	19%	5,2%

Tabel ini menunjukkan bahwa sebanyak 70,7% siswa (sangat setuju dan setuju) menyatakan bahwa isi materi SKI mencakup ruang lingkup yang luas. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengakui bahwa cakupan materi cukup banyak atau beragam. Namun, 26,5% responden menyatakan ketidaksetujuan yang bisa mengindikasikan adanya kesulitan atau beban persepsi terkait banyaknya materi. Adapun mayoritas siswa (85%) menyatakan bahwa isi materi SKI bersifat kompleks. Hanya sekitar 12% yang menilai materi tidak kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa materi SKI mengandung tingkat kesulitan tertentu, seperti konsep-konsep sejarah yang memerlukan pemahaman mendalam atau informasi yang saling berkaitan secara kronologis. Sedangkan banyak 72,4% siswa setuju bahwa materi SKI disajikan secara detail. Ini mencerminkan bahwa siswa mengamati adanya kedalaman dan kejelasan informasi dalam materi. Namun, masih terdapat 24,2% yang menilai bahwa materi tidak detail atau merasa bingung dengan kedetailan yang diberikan.

Hal tersebut didukung dengan jawaban guru SKI ketika dilakukannya wawancara, dimana beliau mengatakan:

Sebenarnya jika hanya melihat pada materi yang ada pada buku mata pelajaran SKI tentu bisa dikatakan masih kurang, artinya sebagian materi ada yang masih kurang lengkap penjelasannya dan yang lain ada pula yang telah dijelaskan secara rinci, oleh karenanya saya biasanya akan menambahkan materi SKI yang berhubungan dari sumber ajar lain sebagai tambahan wawasan siswa dalam belajar, namun tetap menyesuaikan dengan waktu dan kondisi belajar agar siswa tidak merasa bosan dengan materi SKI yang disampaikan secara luas dan detail.<sup>47</sup>

Setelah melihat langsung kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 3 Banjarmasin, dapat saya analisis bahwa guru SKI memang benar menyampaikan tujuan pembelajaran disaat memulai pembelajaran. Materi pembelajaran yang digunakan pun adalah perkembangan Islam masa Daulah Syafawi yang merupakan materi terakhir di semester ganjil. Metode pembelajaran yang dipakai saat saya sedang melihat langsung kegiatannya adalah Metode *Storytelling* yang sebenarnya efektif untuk penyampaian materi dengan cara bercerita. Namun, guru SKI juga mengatakan bahwa beliau juga menggunakan Metode *Numbered Head Together* dan *Focus Group Discussion* sebagai cara untuk membagi materi yang cukup banyak. Media pembelajaran yang tersedia memang hanya LCD Proyektor. Sedangkan evaluasi pembelajaran juga dilaksanakan oleh guru SKI, termasuk salah satunya adalah hasil Penilaian Akhir Semester yang digunakan sebagai data hasil belajar siswa pada penelitian ini. Lingkungan belajar siswa ketika saya melihat langsung di kelas, siswa sebenarnya terlihat mudah berinteraksi dengan guru. Hal ini menandakan bahwa hubungan sosial antar guru

---

<sup>47</sup> Muhammad Arsyad, Wawancara dengan penulis, 20 Februari 2025.

dengan siswa dapat dikatakan baik yang tentu akan berpengaruh pada keadaan belajar siswa itu sendiri, seperti mudahnya untuk bertanya, serta juga menentukan minat siswa dalam menyimak apa yang dijelaskan oleh guru. Berkenaan dengan lingkungan fisik belajar, di MAN 3 Banjarmasin telah memiliki fasilitas belajar yang cukup memadai.

Tabel 4.6 Penilaian Pembelajaran SKI

No.	Indikator	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Penilaian akhir pembelajaran SKI	25,9%	31%	8,6%	22,4%	12,1%
2.	Kesesuaian soal penilaian dengan materi SKI yang diajarkan	40,9%	34,5%	16%	3,4%	5,2%

Sebagian besar siswa (56,9%) menyatakan setuju bahwa guru SKI telah melaksanakan penilaian pembelajaran, dan sebagian lainnya (34,5%) menyatakan tidak setuju. Selain itu, sebagian besar (75,4%) siswa menyatakan sangat setuju bahwa soal penilaian sesuai dengan apa yang telah dipelajari, sebagian kecil (8,6%) siswa menyatakan tidak setuju. Kesimpulannya guru SKI memang melaksanakan penilaian akhir terhadap pembelajaran SKI di kelas dan dinilai cukup baik oleh siswa, serta soal yang digunakan untuk penilaian juga telah dianggap siswa relevan dengan materi SKI yang telah diajarkan.

Sesuai dengan jawaban guru SKI ketika wawancara, beliau menyebutkan “Saya juga biasanya melakukan penilaian di akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran”.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Muhammad Arsyad, Wawancara dengan penulis, 20 Februari 2025.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa ini diperoleh dari Penilaian Ulangan Semester (PAS). Nilai ini akan dijadikan sebagai Variabel Y dalam proses analisis data yang dilakukan, yang sebelumnya telah diubah menjadi data berbentuk kategori/ordinal (Sangat Baik dan Baik), dapat dilihat pada bagian lampiran. Hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa

Inisial Nama	Nilai UAS
AD	86
SMF	86
MA	86
M	84
MI	90
A	90
H	86
ZIA	84
Al	90
Ra	88
AF	84
IHA	90
Na	86
Aly	88
AF	90
AR	86
Al	88
FR	83
AH	86
NB	90
Ma	83
MS	90
NA	88
Za	83
M	83
AZ	86
JP	85

Inisial Nama	Nilai UAS
AK	85
DSS	88
MA	83
AL	83
MY	90
MFR	85
AAS	90
FNS	88
FS	88
NM	90
AMA	86
ZN	88
Ri	84
MSH	90
ARH	90
Za	88
SS	88
Ro	86
NZ	84
NA	88
RKK	90
MHPP	88
MN	83
MAN	83
MHA	90
MRA	90
AP	90
MHR	88
AR	86
NAR	83
SRP	86
MNA	83
AP	83
RAK	84
MSN	86
JNA	86
NS	90
AA	86

Inisial Nama	Nilai UAS
NA	86
AN	88
FAW	86
ENV	83
MSA	83
LFA	86

### 9. Analisis Data

Dengan menggunakan rumus perhitungan statistik, penulis ingin menghitung hasil penelitian ini, yaitu perhitungan *Korelasi Koefisien Kontingensi*. Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan hasil belajar siswa kelas XI di MAN 3 Banjarmasin. Hasil analisis data ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 4.8 Data tentang Pembelajaran SKI dan Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran SKI	Hasil Belajar Siswa		Jumlah
	Sangat Baik	Baik	
Baik	5	12	17
Cukup	20	16	36
Kurang	6	12	18
Jumlah	31	40	N=71

Untuk menghitung angka indeks *Korelasi Koefisien Kontingensi*, maka terlebih dahulu dilakukan pembuatan tabel kerja sebagai berikut.

- a. Mengetahui besar Chi-Kuadrat dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o + f_n)^2}{f_h}$$

Dimana keterangannya:

$X^2$  = Chi-Kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diperoleh

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Tabel 4.9 Tabel Kerja untuk Menghitung Chi-Kuadrat ( $X^2$ ) dari Bahan Tabel 4.8

Sel	Fo	Fh	(fo-fh)	(fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
1	5	$\frac{31 \times 17}{71} = 7,42$	-2,42	5,86	0,79
2	12	$\frac{40 \times 17}{71} = 9,58$	2,42	5,86	0,61
3	20	$\frac{31 \times 36}{71} = 15,72$	4,28	18,32	1,17
4	16	$\frac{40 \times 36}{71} = 20,28$	-4,28	18,32	0,90
5	6	$\frac{31 \times 18}{71} = 7,86$	-1,86	3,46	0,44
6	12	$\frac{40 \times 18}{71} = 10,14$	1,86	3,46	0,34
	N=71		$\sum(fo-fh)=0$		$\frac{\sum(fo - fh)^2}{fh}$ = 4,25

Dari perhitungan tabel di atas diperoleh hasil Chi-Kuadratnya adalah 4,25 ( $X^2 = 4,25$ ).

b. Menyelesaikan rumus *Korelasi Koefisien Kontingensi*

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$\begin{aligned} KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\ &= \sqrt{\frac{4,25}{4,25 + 71}} \\ &= \sqrt{\frac{4,25}{75,25}} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{0,056} = 0,237$$

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap harga *Koefisien Kontingensi*, maka perlu diubah menjadi Phi terlebih dahulu dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Phi} &= \frac{KK}{\sqrt{1-KK^2}} \\ &= \frac{0,237}{\sqrt{1-0,237^2}} \\ &= \frac{0,237}{\sqrt{1-0,056}} \\ &= \frac{0,237}{\sqrt{0,944}} \\ &= \frac{0,237}{0,972} = 0,244 \end{aligned}$$

Selanjutnya, harga Phi yang telah diperoleh dibandingkan dengan Tabel *r Produk Moment*, yang menunjukkan bahwa interval kepercayaan untuk jumlah individu ( $N = 71$ ) adalah 0,235 untuk 5% dan interval kepercayaan untuk 1% adalah 0,306.<sup>49</sup> Dengan demikian, karena  $\text{Phi} = 0,244$  lebih besar ( $>$ ) dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%, Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi: Tidak adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan hasil belajar siswa ditolak, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajar siswa.

---

<sup>49</sup> Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, 133.

## B. Pembahasan

Sesuai dengan hasil dari data perhitungan rumus statistik yang telah dilaksanakan oleh penulis, maka diperoleh interpretasi hasilnya sebagai berikut.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Banjarmasin sudah berjalan dengan baik dan cukup efektif. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru yang kompeten di bidangnya dan telah menguasai materi Sejarah Kebudayaan Islam, pengaturan perencanaan seperti penentuan Tujuan Pembelajaran (TP) untuk siswa dan lainnya yang tercantum dalam Modul Ajar, menggunakan media dalam penyampaian informasi berupa *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor, serta penggunaan metode dalam pembelajaran seperti *Numbered Head Together*, *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Storytelling* sehingga memberikan kesan yang menyenangkan terhadap siswa di kelas. Selain itu, guru SKI juga ada melakukan penilaian sebagai hasil belajar dan evaluasi kemampuan siswa. Jadi, kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Banjarmasin, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian telah memenuhi komponen yang diperlukan sehingga dapat dikatakan baik dan cukup efektif. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Piaget bahwa pembelajaran yang baik dapat dilihat dari penyediaan pengalaman belajar yang beragam (materi luas) dan mendorong siswa untuk dapat berpikir secara kritis dan abstrak dengan cara penggunaan media dan metode dalam penyampaian informasi agar apa yang disampaikan lebih mudah dicerna oleh siswa.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Jeanna Overby, *Development Psychology* (New York: The English Press, 2016): 22-23.

Hipotesis antar dua variabel, yakni pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (X) dan hasil belajar siswa (Y), yang diterima adalah Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajar siswa kelas XI di MAN 3 Banjarmasin pada taraf signifikansi 5%. Besar perolehan perhitungan korelasi adalah 0,244, yang menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan ketika sebuah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang semakin baik, maka semakin baik juga hasil belajar siswanya dengan tetap ditambah pengaruh seperti minat, gaya belajar, lingkungan belajar hingga interaksi siswa dengan sekitarnya. Sebagaimana menurut Teori Konstruktivisme (salah satu teori yang dipengaruhi oleh psikologi kognitif Piaget) bahwa kegiatan belajar ini dipengaruhi oleh pengalaman belajar dengan dunia fisik serta lingkungan siswa itu sendiri. Selain itu, teori tersebut menyatakan perolehan pengetahuan juga dipengaruhi oleh pemikiran anak terhadap kenyataan yang ia temui, seperti mencari ide dan pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah.<sup>51</sup>

Penelitian ini ialah penelitian yang mengarah pada hubungan keterkaitan antara pembelajaran SKI dengan hasil belajar siswa. Perolehan penelitian yang menggambarkan adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran SKI dengan hasil belajar siswa sesuai dengan teori Jean Piaget pada BAB II yang menyebutkan sebuah pembelajaran yang baik bisa mempengaruhi perkembangan

---

<sup>51</sup> Gusnarib Wahab, Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, 30-31.

kognitif anak meskipun tidak secara langsung.<sup>52</sup> Perolehan analisis pada penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Marqiyah yang menunjukkan bahwa pembelajaran SKI mempengaruhi perkembangan kognitif siswa dengan taraf sedang.<sup>53</sup> Penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisyatunnisa, Anas Salahudin, dan Alvan Yanuar Rahman yang menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam semakin meningkat melalui suatu strategi (*Firing Line*).<sup>54</sup> Selain itu, perolehan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alkhindi Rustanto, Sukarno, dan Musli yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat level kognitifnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>55</sup>

Keadaan pembelajaran SKI kelas XI di MAN 3 Banjarmasin telah berjalan dengan baik, yang dibuktikan dengan kesesuaian antara perencanaan yang tercantum pada Modul Ajar yang digunakan guru SKI dan pelaksanaan pembelajaran yang juga berpedoman pada perencanaan, serta adanya penilaian pembelajaran baik itu formatif maupun sumatif. Penggunaan metode kooperatif menjadi sebuah keharusan dalam pelaksanaan pembelajaran, sebab pembelajaran yang menggunakan metode yang bersifat kooperatif mengharuskan siswa untuk melihat berbagai perspektif dan berusaha menganalisisnya sendiri sehingga dari

---

<sup>52</sup> Jeanna Overby, *Development Psychology*, 22-23.

<sup>53</sup> Siti Marqiyah, "Hubungan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas XII MA. Al-Falah Jakarta," 76.

<sup>54</sup> Anisyatunnisa, Anas Salahudin, dan Alvin Yanuar Rahman, "Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi *Firing Line*," 55.

<sup>55</sup> Alkhindi Rustanto, Sukarno, dan Musli, "Analisis Level Kognitif terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi," 24299.

cara belajar itulah siswa didorong agar mampu berpikir logis dan sistematis dalam memahami apa yang sedang dicernanya.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Helena Silva, Jose Lopes, Caroline Dominguez, and Eva Morais, “Think-Pair-Share and Roundtable: Two Cooperative Learning Structures to Enhance Critical Thinking Skills of 4<sup>th</sup> Graders,” *iejee: International Electronic Journal of Elementary Education* 15, no. 1 (September 2022): 12. DOI: 10.26822/iejee.2022.274.